

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani siswa di sosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Suherman, 1999/ 2000: 1). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang salah satunya mengajarkan mata pelajaran penjasorkes.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2003: 12). Lebih lanjut Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya domain afektif. Tujuan pendidikan tersebut akan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mempelajari dan menguasainya. Karena pendidikan jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional, dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan keseluruhan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik yang tercantum dalam kurikulum pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, mental, emosional dan sosial Rusli (2001) dalam Yuniawan (2012). Menurut Suharno (1985) dalam Muzaffar (2015) Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang dipisahkan oleh net dengan ketinggian 2.43 meter untuk putra dan 2.24 meter untuk putri yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain, dilapangan permainan yang berukuran 18 x 9 meter.

Pendidikan jasmani menurut Abdul Gafur, (2010: 34) adalah proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat melalui kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani secara harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas. Meskipun orientasi pembinaan tertuju pada aspek jasmani, namun demikian seluruh skenario adegan pergaulan yang bersifat mendidik juga tertuju pada aspek pengembangan kognitif dan afektif sehingga pendidikan jasmani merupakan intervensi sistematis yang bersifat total, mencakup pengembangan aspek fisik, mental, emosional, sosial dan moral spriritual. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak.

Pengetahuan tersebut akan membuat siswa mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik akan memperoleh

pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kebugaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk kepribadian yang positif. Sebagai contoh, anak harus mengerti mengapa kaki harus dibuka dan bahu direndahkan ketika anak sedang berusaha menjaga keseimbangannya.

Pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya, pendidikan dapat diperoleh dengan jalur formal dan informal serta memiliki jenjang dalam mengikuti tahap pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian pendidikan perguruan tinggi (Rusli, dkk., 2013: 2). Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Firdian, 2014: 12).

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu berlangsung dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran keberhasilan

siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil pembelajarannya akan tetapi juga di pengaruhi oleh proses belajar mengajarnya, apa bila dalam pembelajaran, proses pembelajaran baik maka pencapaian hasil yang di harapkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran bola voli dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: metode, pendekatan yang dilakukan guru, siswa, sarana prasarana / alat yang tersedia, dan media pembelajaran.

Guru menerapkan media pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang lebih menarik minat peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada penelitian ini guru meningkatkan passing bawah melalui media bola plastik, bagaimana agar siswa merasa lebih mudah dalam melakukan pembelajaran passing bawah dan tentu saja hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, diharapkan siswa/peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Mata pelajaran penjas di SDN Tabulo Dara proses pembelajaran yang berjalan dan nilai ketutasan adalah 70. Pada penelitian ini tertarik meneliti meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola plastik.

Penelitian ini, akan mencoba meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola plastik dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas SDN Tabulo Dara dengan materi pembelajaran bola voli.

Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa bola plastik, untuk peningkatan keterampilan proses pembelajaran bola voli. Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar bola voli melalui media bola plastik agar siswa merasa senang, suka dan aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru karena banyak siswa yang merasa kesakitan saat melakukan passing bawah sehingga peneliti mengganti bola voli dengan bola plastik jika siswa sudah mahir dalam melakukan passing bawah bola plastik diganti dengan bola yang sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas yang dihadapi guru penjas dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian PTK dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Melalui Media Bola Plastik di SDN Tabulo Dara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menggunakan media bola plastik akan memudahkan siswa dalam melakukan passing bawah bola voli.
2. Belum adanya alat bantu seperti media permainan bola voli melalui bola plastik di SDN Tabulo Dara.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan untuk menghindari perluasan masalah, serta dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Maka penelitian ini memfokuskan pada masalah meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola plastik pada siswa kelas V SDN Tabulo Dara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan satu rumusan masalah yaitu, bagaimana meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola plastik pada siswa kelas V SDN Tabulo Dara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media bola plastik pada siswa kelas V SDN Tabulo Dara.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat akademis

- a. Dapat bermanfaat bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bahan kajian yang ada kaitanya dengan mata kuliah yang sesuai.

- b. Dapat bermanfaat bagi penulis selama kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Sebagai bahan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran penjas orkes Di SDN Tabulo Dara.
- b. Bagi guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan teknik dalam suatu permainan, guru menjadi terbiasa kreatif dalam menyajikan materi, guru dapat membangkitkan minat dan motivasi bagi siswa.
- c. Bagi siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, serta siswa akan selalu ingin mencoba model-model permainan yang akan disajikan guru. Model permainan akan mendorong siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan gerakan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.